

## **Literasi Cara Kerja Bank Syariah dan Konvensional Bagi Masyarakat Bataceper Indah Tangerang**

**Muhammad Nurul Alim<sup>1)</sup>, Evan Hamzah Muchtar<sup>2)</sup>, Irwan Maulana<sup>3)</sup>,  
Wahyu Hidayat<sup>4)</sup>, Edy Junaedi<sup>5)</sup>, Muslim<sup>6)</sup>**

Prodi Perbankan Syariah, Institut Asy-Syukriyyah, Indonesia

<sup>1)</sup>nurulalim.asy@gmail.com, <sup>2)</sup>evan.hamzah.m@gmail.com, <sup>3)</sup>irwan.maulana@asy-syukriyyah.ac.id,  
<sup>4)</sup>wahyu.hidayat@asy-syukriyyah.ac.id, <sup>5)</sup>edy.junaedi@asy-syukriyyah.ac.id,  
<sup>6)</sup>muslim.clim27@gmail.com

artikel di submit 1 Juni 2025 direvisi 23 Juni 2025 dan diterima 30 Juni 2025

### **Abstrak**

Kegiatan literasi ini bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat Bataceper Indah, Kota Tangerang, mengenai perbandingan cara kerja bank syariah dan konvensional. Pemahaman mendasar ini krusial agar masyarakat mampu membuat keputusan finansial yang bijak di tengah pesatnya perkembangan perbankan. Penelitian menggunakan metode penyuluhan untuk mendidik peserta tentang prinsip, produk, dan mekanisme operasional kedua jenis bank. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta sebelum dan sesudah literasi. Mayoritas peserta juga menyatakan kegiatan ini sangat bermanfaat, dengan 75% peserta puas terhadap pelaksanaannya. Meskipun demikian, literasi perbankan masyarakat masih relatif rendah, menghambat pemanfaatan optimal layanan keuangan. Oleh karena itu, direkomendasikan peningkatan program edukasi dan penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap kedua sistem perbankan. Dengan demikian, diharapkan masyarakat Bataceper Indah dapat mengambil keputusan finansial yang lebih terinformasi dan sesuai nilai-nilai pribadi mereka.

Kata Kunci: Bank Syariah, Bank Konvensional, Literasi, Tangerang

### **Abstract**

*This literacy activity aimed to enhance the understanding of operational differences between Islamic and conventional banks among the Bataceper Indah community, Tangerang City. Given the rapid banking sector growth, a sound grasp of these fundamental distinctions is crucial for informed financial decision-making. The research employed an educational method to inform the community about the basic principles, products, and operational mechanisms of both banking systems. Results indicated a significant increase in participants' comprehension of the comparative workings of Islamic and conventional banks after the program. A larger proportion of participants found the activity very beneficial compared to slightly beneficial. Furthermore, a satisfaction survey revealed that 75% of participants were satisfied with the literacy activity's implementation. Recognizing that many individuals still possess minimal banking literacy, which limits optimal utilization of financial services, it is recommended that education and outreach programs be further strengthened. This aims to boost public awareness and understanding of both banking systems, enabling Bataceper Indah residents to make more informed financial decisions aligned with their personal values.*

**Keywords:** Islamic Bank, Conventional Bank, Literacy, Tangerang

## PENDAHULUAN

### FAKTA SOSIAL

Peningkatan literasi perbandingan cara kerja bank syariah dan bank konvensional menjadi hal yang sangat penting, terutama bagi masyarakat yang ingin mengambil keputusan finansial yang tepat dan bijak, mencakup menabung simpanan (Cindy Thohari and Luqman Hakim, 2021). Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan, khususnya dalam sektor perbankan, menjadi isu krusial di era digital ini, mengingat pesatnya perkembangan teknologi dan informasi yang menghadirkan beragam pilihan layanan keuangan yang kompleks. Di Indonesia, terdapat dua sistem perbankan utama, yaitu bank syariah dan bank konvensional, yang masing-masing memiliki filosofi, prinsip operasional, dan produk yang berbeda secara fundamental. Literasi keuangan syariah yang masih relatif rendah berpotensi menyebabkan masyarakat kurang optimal dalam memanfaatkan potensi perbankan syariah yang sejalan dengan prinsip syariah.

Masyarakat di Batuceper Indah, Kota Tangerang, merupakan salah satu komunitas yang membutuhkan literasi perbankan yang memadai. Hal ini ditunjukkan oleh data bahwa 28 dari 44 (63%) peserta literasi belum memiliki tabungan di bank syariah (lihat Tabel 2). Banyak di antara mereka yang belum terpapar informasi yang cukup mengenai cara kerja bank syariah dan bank konvensional. Oleh karena itu, program literasi perbankan syariah dan konvensional sangat relevan dan mendesak untuk dilaksanakan di Batuceper Indah. Program ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang perbedaan prinsip, produk, dan mekanisme operasional kedua jenis bank tersebut. Dengan literasi yang lebih baik, masyarakat diharapkan mampu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas dan terinformasi, serta dapat mengoptimalkan penggunaan layanan perbankan sesuai dengan preferensi dan prinsip yang mereka yakini.

### FAKTA LITERATUR

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu literasi perbankan syariah dan dampaknya di berbagai komunitas. Penelitian Astuti, Razak, dan Djaharuddin (2019) tentang "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah di Desa Bontolanra Takalar" memiliki kesamaan dengan penelitian ini dalam hal edukasi perbankan syariah melalui literasi. Perbedaannya terletak pada fokus audiens, yaitu pelajar SMA pada penelitian Astuti et al. (2019), sementara penelitian ini menyasar masyarakat umum di Batuceper Indah dengan fokus pada perbandingan bank syariah dan konvensional (Niken Probondani Astuti, Nurlaely Razak, and Dharmawaty Djaharuddin, 2019).

Selanjutnya, Faidah, Rini, dan Marlina (2020) melalui "Program Pendampingan Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Honggosoco" juga bertujuan memberikan

literasi keuangan syariah kepada masyarakat. Namun, fokus mereka lebih spesifik pada akad dan produk bank syariah. Penelitian ini, sebaliknya, menawarkan cakupan yang lebih luas dengan membandingkan bank syariah dan konvensional secara umum (Faridhatun Faidah, Gilang Puspita Rini, and Etni Marlina, 2020). Penelitian Zulfayani et al. (2023) mengkaji pengaruh literasi keuangan syariah terhadap minat mahasiswa Akuntansi dalam menggunakan produk dan layanan bank syariah. Meskipun sama-sama meningkatkan pemahaman literasi keuangan syariah, penelitian ini berbeda karena menyoroti masyarakat umum dan fokus pada perbandingan kedua jenis bank, bukan hanya pengaruh literasi terhadap minat mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Wahyudi et al. (2022) melalui "PKM: Pelatihan Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Berbasis Digital Platform" juga bertujuan meningkatkan literasi perbankan syariah. Namun, mereka fokus pada platform digital dan aplikasi KARI, serta menargetkan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Balekambang. Penelitian ini, sebaliknya, lebih luas dengan membandingkan komprehensif bank syariah dan konvensional untuk masyarakat umum di Batu Ceper Indah. Penelitian lainnya oleh Ismail et al. (2023) melalui "Literasi Perbankan Syariah Dengan Tema Sosialisasi Investasi Syariah Dalam Mendukung Perekonomian Ibu-Ibu Pengajian" memiliki kesamaan dalam literasi keuangan syariah untuk komunitas tertentu. Namun, penelitian tersebut fokus pada sosialisasi investasi syariah, sementara penelitian ini menawarkan perbandingan fundamental bank syariah dan konvensional, memberikan perspektif dasar bagi masyarakat umum.

Penelitian lain yang relevan adalah oleh Misra dan Sadikin (2023) juga melakukan "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah". Walaupun sama-sama meningkatkan literasi syariah, fokus mereka adalah regulasi, sistem, dan produk syariah bagi siswa, guru, dan pelaku usaha di Kalimantan Tengah. Penelitian ini berbeda signifikan karena langsung membandingkan cara kerja bank syariah dan konvensional untuk masyarakat umum di Batu Ceper Indah, yang krusial untuk keputusan finansial mereka.

Novelty (kebaruan) dari artikel pengabdian ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dalam menyajikan literasi perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional secara berdampingan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh kepada masyarakat agar dapat membuat keputusan finansial yang lebih bijak, sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai yang diyakini. Selain itu, kegiatan pengabdian ini secara spesifik dilaksanakan di Batu Ceper Indah, Kota Tangerang, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan literasi perbankan yang memadai di wilayah tersebut, dengan harapan dapat mengoptimalkan penggunaan layanan perbankan sesuai preferensi masyarakat setempat.

## TUJUAN DAN RUMUSAN

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman masyarakat Bataceper Indah, Kota Tangerang, tentang cara kerja, prinsip, dan produk Bank Syariah dan Bank Konvensional agar mereka dapat memilih layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai pribadi. Berdasarkan latar belakang dan tujuan kegiatan pengabdian ini, permasalahan utama yang ingin dikaji adalah bagaimana mengukur dan menganalisis tingkat literasi masyarakat Bataceper Indah, Kota Tangerang, terkait perbandingan cara kerja bank syariah dan bank konvensional sebelum dan sesudah intervensi literasi. Penelitian ini juga mengevaluasi tingkat kepuasan masyarakat terhadap pelaksanaan kegiatan literasi perbankan syariah dan konvensional yang telah dilakukan.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di wilayah Bataceper Indah, Kota Tangerang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada identifikasi kebutuhan masyarakat akan peningkatan literasi perbankan, khususnya terkait perbandingan antara bank syariah dan konvensional. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 27 Januari 2024 dengan melibatkan masyarakat sebagai khalayak sasaran. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Service-Learning*, yang menyediakan model pembelajaran aktif. Metode ini tidak hanya melibatkan pertemuan tatap muka, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab bagi para presentator sebagai bagian dari masyarakat. Masyarakat didukung oleh kegiatan yang membantu menemukan solusi atas permasalahan sosial, sehingga mereka dapat berkontribusi langsung dalam memahami penerapan pengetahuan di lapangan (Afandi Agus, 2022). Atas dasar ini, kegiatan ini dilaksanakan untuk menjawab permasalahan-permasalahan yang ada saat ini.

Desain kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan penyuluhan dan edukasi interaktif. Prosedur pelaksanaan diawali dengan tahap persiapan, meliputi koordinasi dengan pihak terkait di Bataceper Indah dan penyusunan materi literasi. Selanjutnya, dilakukan pelaksanaan kegiatan literasi yang melibatkan presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman partisipan.

Subjek penelitian atau khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat umum di Bataceper Indah, Kota Tangerang, yang memiliki minat untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai sektor perbankan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipasi selama kegiatan berlangsung, serta pengisian kuesioner sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur tingkat peningkatan pemahaman (pre-test dan post-test). Selain itu, survei kepuasan juga disebarkan kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik mengenai efektivitas dan kebermanfaatan program. Instrumen

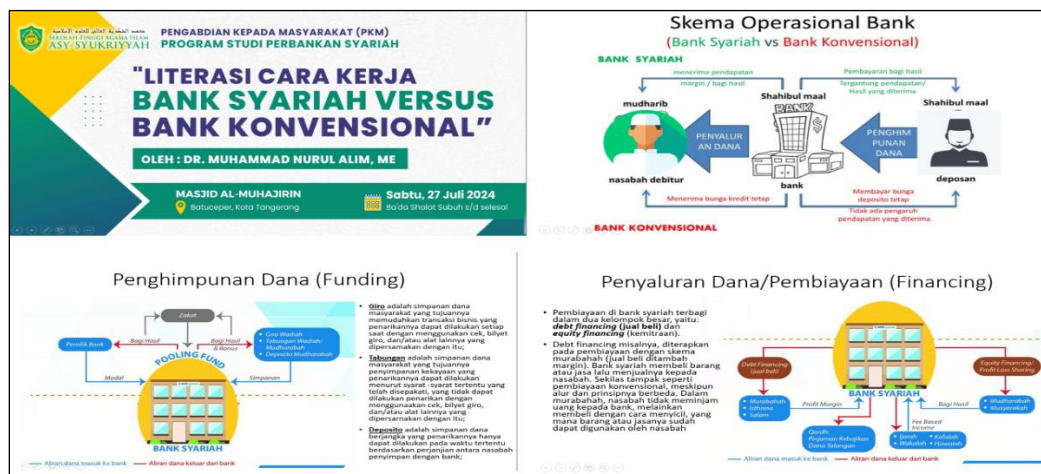
yang digunakan adalah lembar kuesioner yang berisi pertanyaan terkait pemahaman dasar bank syariah dan konvensional, serta pertanyaan evaluasi kepuasan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta berdasarkan perbandingan hasil pre-test dan post-test, serta presentase kepuasan peserta. Hasil analisis ini akan disajikan dalam bentuk narasi dan data statistik sederhana untuk menggambarkan pencapaian tujuan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Materi Literasi

Perbedaan cara kerja antara bank syariah dan bank konvensional dari aspek funding (pendanaan) dapat dilihat dari prinsip dasar yang mendasari pengelolaan dana di kedua sistem. Bank syariah beroperasi berdasarkan prinsip syariah Islam, yang melarang praktik riba (bunga) dan mengharuskan semua aktivitas pendanaan dilakukan dengan mekanisme bagi hasil. Dana nasabah dikelola melalui akad-akad seperti mudharabah (bagi hasil antara pemilik modal dan pengelola) atau musyarakah (kerjasama modal antara nasabah dan bank). Dalam mekanisme ini, nasabah dan bank berbagi risiko dan keuntungan berdasarkan perjanjian yang disepakati. Sebaliknya, bank konvensional menggunakan prinsip bunga, di mana nasabah menerima imbal hasil tetap dalam bentuk bunga atas dana yang disimpan, tanpa memperhatikan keuntungan atau kerugian yang diperoleh bank dari penggunaan dana tersebut (Asriadi Arifin Adi, Mukhtar Lutfi, and Nasrullah Bin Sapa, 2022).



Gambar 2. Slide Materi Literasi Cara Kerja Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dari segi produk pendanaan, bank syariah menawarkan produk seperti *wadiah* (titipan) dan *mudharabah*. Dalam akad *wadiah*, bank hanya menyimpan dana nasabah dan dapat memberikan bonus sukarela, sementara dalam akad *mudharabah*, nasabah berperan sebagai investor yang berbagi keuntungan dengan bank sesuai nisbah (proporsi) yang disepakati. Tidak ada jaminan keuntungan tetap di bank syariah karena pengelolaan dana didasarkan pada kinerja usaha yang halal dan sesuai syariah. Di sisi lain, bank konvensional menawarkan produk seperti tabungan berbunga dan deposito berjangka, di mana nasabah mendapatkan bunga tetap yang sudah ditetapkan sejak awal, tanpa keterlibatan langsung dalam risiko atau keuntungan yang diperoleh bank dari pengelolaan dana.

Di bank syariah, pengembangan dana nasabah penabung dilakukan melalui usaha-usaha halal yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti investasi di sektor perdagangan halal, properti, pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM), saham syariah, sukuk (obligasi syariah), serta pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang berbasis bagi hasil. UMKM yang membutuhkan modal untuk pengembangan usaha dapat dipenuhi oleh bank syariah (Irwan Maulana, 2022). Semua aktivitas ini diawasi oleh Dewan Pengawas Syariah untuk memastikan kesesuaiannya dengan hukum Islam, melarang investasi di sektor haram seperti alkohol, perjudian, pornografi, riba, dan industri yang penuh spekulasi (*gharar*). Sebaliknya, bank konvensional tidak memiliki batasan syariah, sehingga bebas berinvestasi di berbagai sektor, termasuk yang diharamkan dalam Islam, seperti industri alkohol dan tembakau, serta menggunakan bunga (*riba*) dalam operasionalnya. Bank konvensional cenderung fokus pada keuntungan finansial tanpa memperhatikan aspek halal-haram, sementara bank syariah harus menjaga prinsip kehalalan dalam seluruh aktivitas pengembangan dana.

Perbedaan cara kerja bank syariah dan bank konvensional dari aspek *financing* (pembiayaan) terletak pada prinsip dasar yang digunakan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Bank syariah menggunakan prinsip-prinsip syariah Islam, di mana pembiayaan harus bebas dari riba (bunga), *gharar* (ketidakpastian), dan *maisir* (spekulasi). Sebaliknya, bank konvensional memberikan pembiayaan dengan sistem bunga, di mana nasabah harus membayar bunga tetap atau variabel atas dana yang dipinjam. Dalam pembiayaan syariah, akad-akad yang digunakan, seperti *murabahah* (jual beli), *ijarah* (sewa), *mudharabah*, dan *musyarakah*,

menekankan pada bagi hasil atau transaksi yang riil dan halal. Pembiayaan yang diberikan harus sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dan tidak boleh mengandung unsur yang merugikan salah satu pihak secara sepihak.

Pada bank syariah, salah satu bentuk pembiayaan yang umum digunakan adalah murabahah, di mana bank membeli barang yang dibutuhkan nasabah. Dengan demikian, bank tidak membeli barang kemudian menjualnya kembali sebelum memiliki dan menguasai (*qabdh*). Bank juga tidak menjual barang yang tidak dapat diserahkan, kecuali jual beli dengan akad *salam* dan *istishna* (Muhammad Nurul Alim et al., 2023). Bank menjualnya kembali ke nasabah dengan margin keuntungan yang disepakati. Pembayaran dilakukan secara bertahap atau sekaligus, tanpa adanya unsur bunga. Selain itu, bank syariah juga menawarkan pembiayaan berbasis bagi hasil melalui akad *mudharabah* atau *musyarakah*, di mana bank dan nasabah berbagi keuntungan dan risiko dari usaha yang didanai. Di sisi lain, bank konvensional menawarkan pembiayaan dengan sistem kredit berbunga, di mana nasabah diwajibkan membayar kembali pokok pinjaman beserta bunga dalam jangka waktu tertentu, tanpa mempertimbangkan hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh nasabah.

Dari segi pengelolaan risiko, bank syariah lebih menekankan pada prinsip *risk-sharing*, di mana risiko pembiayaan dibagi antara bank dan nasabah, terutama dalam akad *musyarakah* dan *mudharabah* (Muhammad Nurul Alim and Djaka Suryadi, 2021). Bank syariah juga hanya memberikan pembiayaan pada proyek atau usaha yang dianggap halal dan sesuai dengan hukum Islam, sehingga terdapat keterbatasan dalam jenis usaha yang dapat didanai. Sebaliknya, dalam bank konvensional, risiko lebih banyak ditanggung oleh nasabah, yang tetap diwajibkan membayar bunga meskipun usaha yang didanai mengalami kerugian. Bank konvensional bebas memberikan pembiayaan kepada berbagai sektor usaha, termasuk yang tidak sesuai dengan prinsip syariah, asalkan usaha tersebut legal dan menghasilkan keuntungan.

Bank syariah dan bank konvensional memiliki kesamaan dalam memperoleh pendapatan melalui *fee-based income*, yaitu pendapatan yang tidak berasal dari bunga atau bagi hasil, melainkan dari biaya jasa yang diberikan kepada nasabah. Kedua jenis bank ini menawarkan layanan-layanan yang menghasilkan pendapatan berbasis biaya, seperti jasa transfer, administrasi rekening, layanan kartu ATM, pengelolaan rekening giro, serta biaya transaksi lainnya. Baik bank syariah maupun bank konvensional mengenakan biaya atas layanan tambahan seperti

penukaran valuta asing dan layanan pengiriman uang yang semuanya memberikan kontribusi terhadap pendapatan bank tanpa melibatkan prinsip bunga atau bagi hasil (Muhammad Nurul Alim, 2018). Pada bank syariah, fee-based income tetap harus sesuai dengan prinsip syariah, misalnya dengan memastikan bahwa jasa yang ditawarkan halal dan tidak melanggar aturan syariah.

Tabel 1. Perbandingan Bank Syariah dan Konvensional

Aspek yang Dibandingkan	Persamaan	Perbedaan
Produk Pendanaan (Tabungan/Deposito)	Keduanya menyediakan produk untuk penyimpanan dana nasabah.	<p><b>Bank Syariah:</b> Produk seperti wadiah (titipan) dan mudharabah (bagi hasil). Tidak ada jaminan keuntungan tetap; bonus wadiah bersifat sukarela; keuntungan mudharabah dibagi sesuai nisbah berdasarkan kinerja usaha halal.</p> <p><b>Bank Konvensional:</b> Produk seperti tabungan berbunga dan deposito berjangka. Nasabah mendapatkan bunga tetap yang ditetapkan di awal, tanpa keterlibatan langsung dalam risiko atau keuntungan bank.</p>
Pengembangan Dana/Investasi	Keduanya mengelola dan mengembangkan dana nasabah.	<p><b>Bank Syariah:</b> Dana diinvestasikan hanya pada usaha-usaha halal dan sesuai prinsip syariah (misal: perdagangan halal, properti, UMKM, saham syariah, sukuk, mudharabah, musyarakah). Diawasi DPS, melarang investasi di sektor haram (alkohol, judi, riba, gharar).</p> <p><b>Bank Konvensional:</b> Bebas berinvestasi di berbagai sektor (termasuk yang diharamkan dalam Islam seperti alkohol, tembakau) dan menggunakan bunga (riba). Fokus pada keuntungan finansial tanpa memperhatikan aspek halal-haram.</p>
Pembiayaan (Financing)	Keduanya memberikan pembiayaan kepada nasabah.	<p><b>Bank Syariah:</b> Berdasarkan prinsip syariah Islam, bebas dari riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Menggunakan akad murabahah (jual beli), ijarah (sewa), mudharabah (bagi hasil), dan musyarakah (bagi hasil). Menekankan bagi hasil atau transaksi riil dan halal.</p> <p><b>Bank Konvensional:</b> Menggunakan sistem bunga (tetap/variabel) atas dana pinjaman. Nasabah membayar kembali pokok pinjaman beserta bunga, tanpa mempertimbangkan hasil usaha.</p>
Mekanisme Pembiayaan Spesifik	Keduanya memiliki mekanisme untuk menyalurkan dana kepada nasabah yang membutuhkan.	<p><b>Bank Syariah:</b> Pembiayaan umum seperti murabahah (bank membeli barang lalu menjualnya kembali ke nasabah dengan margin keuntungan tanpa bunga), dan berbasis bagi hasil (mudharabah atau musyarakah di mana bank dan nasabah berbagi keuntungan dan risiko).</p> <p><b>Bank Konvensional:</b> Menawarkan pembiayaan dengan sistem kredit berbunga. Nasabah wajib membayar kembali pokok pinjaman beserta bunga dalam jangka waktu tertentu, terlepas dari hasil usaha.</p>
Pengelolaan Risiko	Keduanya menghadapi risiko dalam operasional perbankan.	<p><b>Bank Syariah:</b> Menerapkan prinsip risk-sharing (pembagian risiko) antara bank dan nasabah (terutama dalam musyarakah dan mudharabah). Hanya membiayai proyek/usaha halal dan sesuai syariah.</p>

Pendapatan Berbasis Jasa (Fee-Based Income)	Keduanya memperoleh pendapatan dari biaya jasa yang diberikan kepada nasabah.	<b>Bank Konvensional:</b> Risiko lebih banyak ditanggung nasabah (wajib membayar bunga meskipun rugi). Bebas membiayai berbagai sektor usaha asalkan legal dan menguntungkan.
		<b>Bank Syariah:</b> Pendapatan dari jasa transfer, administrasi rekening, kartu ATM, pengelolaan giro, penukaran valuta asing, pengiriman uang. Fee-based income harus tetap sesuai prinsip syariah (jasa yang ditawarkan halal). <b>Bank Konvensional:</b> Pendapatan dari jasa transfer, administrasi rekening, kartu ATM, pengelolaan giro, penukaran valuta asing, pengiriman uang.

## Evaluasi Pemahaman

Kuesioner kegiatan telah disebar dan diisi oleh 44 orang. Profil peserta tertera di Tabel 2.

Tabel 2. Profil Peserta Literasi

Respon	Sudah memiliki Tabungan di Bank Syariah		Jumlah	Persentase
	Tidak	Ya		
ASN	1	0	1	2%
Ibu Rumah Tangga	1	2	3	7%
Karyawan Swasta	10	5	15	34%
Pengangguran	0	1	1	2%
Pensiunan	4	4	8	18%
Petani	1	0	1	2%
Wiraswasta	11	4	15	34%
Jumlah	28	16	44	100%

Berdasarkan Tabel 2, dari total 44 peserta literasi, 28 orang belum memiliki rekening tabungan di bank syariah dan 16 orang sudah memilikinya. Mayoritas yang belum memiliki rekening berasal dari kelompok karyawan swasta (10 orang) dan wiraswasta (11 orang). Di sisi lain, mereka yang sudah memiliki rekening didominasi oleh karyawan swasta (5 orang), pensiunan (4 orang), dan wiraswasta (4 orang). Tidak ada peserta ASN yang memiliki rekening, dan dari kelompok ibu rumah tangga, 2 dari 3 orang sudah memilikinya. Secara keseluruhan, masih lebih banyak peserta yang belum memiliki rekening syariah, dengan karyawan swasta dan wiraswasta menjadi kelompok paling dominan di kedua kategori. Oleh karena itu, program literasi keuangan syariah dapat difokuskan pada kelompok-kelompok ini untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam layanan perbankan syariah.

Pertanyaan selanjutnya tentang pemahaman peserta literasi tentang cara kerja bank syariah yang tidak sama dengan bank konvensional. Hasil kuesioner ditabulasikan di Tabel 3.

Tabel 3. Pemahaman Bank Syariah Yang Tidak Sama Dengan Konvensional

Respon	Sudah memiliki Tabungan di Bank Syariah		Jumlah	Persentase
	Tidak	Ya		
Sangat Setuju	14	10	24	54%
Setuju	12	6	18	41%
Kurang Setuju	0	0	0	0%
Tidak Setuju	2	0	2	5%
Jumlah	28	16	44	100%

Tabel 3 menunjukkan hubungan antara pendapat peserta tentang perbedaan cara kerja bank syariah dengan bank konvensional dan kepemilikan rekening tabungan di bank syariah. Dari total 44 peserta, mayoritas (28 orang) setuju atau sangat setuju bahwa cara kerja bank syariah berbeda dengan bank konvensional, namun hanya 16 orang yang sudah memiliki rekening tabungan di bank syariah. Menariknya, 14 peserta sangat setuju dengan perbedaan tersebut tetapi tidak memiliki rekening bank syariah, sementara 12 peserta yang setuju juga belum memiliki rekening syariah.



Gambar 3 Peserta Kegiatan Literasi

Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman atau persepsi tentang perbedaan bank syariah dengan keputusan aktual untuk membuka rekening di bank syariah, yang

mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti ketersediaan, aksesibilitas, atau pertimbangan praktis lainnya.

Kuesioner berikutnya berkenaan dengan pemahaman peserta perihal operasional bank syariah wajib sesuai al-Quran dan hadits yang digambarkan di Tabel 4. Tabel tersebut menampilkan hubungan antara pendapat peserta mengenai kewajiban operasional Bank Syariah untuk sesuai dengan Al-Quran dan Hadits dan kepemilikan rekening tabungan di bank syariah.

Tabel 4. Operasional Bank Syariah

Respon	Sudah memiliki Tabungan di Bank Syariah		Jumlah	Persentase
	Tidak	Ya		
Sangat Setuju	17	13	30	68%
Setuju	11	3	14	32%
Kurang Setuju	0	0	0	0%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	28	16	44	100%

Dari 44 peserta, mayoritas (30 sangat setuju, 14 setuju) meyakini operasional Bank Syariah harus sesuai Al-Quran dan Hadits. Menariknya, 17 dari 28 peserta yang belum memiliki rekening syariah sangat setuju dengan prinsip ini (11 lainnya setuju). Sementara itu, 13 dari 16 peserta yang sudah memiliki rekening syariah sangat setuju (3 lainnya setuju). Data ini menunjukkan kesenjangan antara keyakinan prinsip syariah dan kepemilikan rekening, kemungkinan dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas atau pertimbangan praktis lainnya.

Evaluasi berikutnya perihal pertanyaan apakah bertransaksi di bank syariah dapat terhindar dari riba. Tabel 5 mengilustrasikan jawaban peserta.

Tabel 5. Pernyataan Apakah Transaksi Bank Syariah Bebas Riba

Respon	Sudah memiliki Tabungan di Bank Syariah		Jumlah	Persentase
	Tidak	Ya		
Sangat Setuju	19	11	30	68%
Setuju	8	5	13	30%
Kurang Setuju	1	0	1	2%
Tidak Setuju	0	0	0	0%
Jumlah	28	16	44	100%

Tabel 5 menunjukkan bahwa mayoritas peserta (30 dari 44) sangat setuju atau setuju (13 orang) bahwa bank syariah dapat menghindari riba, dengan hanya 1 orang yang kurang setuju. Uniknya, 19 dari 28 peserta yang belum memiliki rekening syariah sangat setuju akan hal ini,

dan 8 lainnya setuju. Dari 16 peserta yang sudah memiliki rekening syariah, 11 sangat setuju dan 5 setuju. Data ini menyoroti kepercayaan kuat peserta terhadap bank syariah dalam menghindari riba, namun terdapat kesenjangan antara keyakinan tersebut dan kepemilikan rekening aktual, yang bisa dipengaruhi oleh faktor aksesibilitas atau pertimbangan praktis lainnya.

Kuesioner selanjutnya menanyakan pemahaman peserta terhadap cara kerja bank syariah sebelum kegiatan literasi. Tabel 6 mendokumentasikan jawaban peserta.

Tabel 6. Pemahaman Sebelum Literasi

Respon	Sudah memiliki Tabungan di Bank Syariah		Jumlah	Persentase
	Tidak	Ya		
Sangat Memahami	3	3	6	14%
Memahami	8	3	11	25%
Kurang Memahami	13	8	21	47%
Tidak Memahami	4	2	6	14%
Total	28	16	44	100%

Tabel tersebut menunjukkan bahwa dari 44 peserta, mayoritas (21) kurang memahami cara kerja bank syariah sebelum literasi, diikuti oleh yang memahami (11), sangat memahami (6), dan tidak memahami (6). Dari 28 peserta tanpa rekening syariah, 13 kurang memahami, 8 memahami, dan 3 sangat memahami. Sementara itu, 16 peserta dengan rekening syariah bervariasi pemahamannya: 8 kurang memahami, 3 memahami, dan 3 sangat memahami. Data ini mengindikasikan bahwa kepemilikan rekening syariah tidak selalu berkorelasi dengan pemahaman awal, dan banyak nasabah mungkin membuka rekening dengan pemahaman terbatas, menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan.

Kuesioner selanjutnya menanyakan pemahaman peserta setelah kegiatan literasi terhadap cara kerja bank syariah. Tabel 7 mendokumentasikan jawaban peserta. Tabel 7 menunjukkan hubungan antara peningkatan pengetahuan peserta tentang cara kerja bank syariah setelah mengikuti kegiatan literasi dan kepemilikan rekening tabungan di bank syariah. Analisis ini penting untuk melihat efektivitas program dalam meningkatkan pemahaman, serta apakah peningkatan tersebut berkorelasi dengan keputusan mereka dalam berinteraksi dengan perbankan syariah.

Tabel 7. Pemahaman Setelah Literasi

Respon	Sudah memiliki Tabungan di Bank Syariah		Jumlah	Persentase
	Tidak	Ya		

Banyak Bertambah	5	7	12	27%
Bertambah	16	9	25	57%
Sedikit Bertambah	7	0	7	16%
Tidak Bertambah	0	0	0	0%
Total	28	16	44	100%

Dari 44 peserta, mayoritas (25) menyatakan pengetahuan bertambah, 12 banyak bertambah, dan 7 sedikit bertambah. Menariknya, 7 dari 16 peserta dengan rekening syariah mengalami banyak pertambahan pengetahuan, dan 9 bertambah. Sementara itu, dari 28 peserta tanpa rekening syariah, 5 banyak bertambah, 16 bertambah, dan 7 sedikit bertambah. Data ini menunjukkan efektivitas literasi dalam meningkatkan pemahaman bank syariah bagi sebagian besar peserta, tanpa memandang status rekening, serta potensi edukasi untuk meningkatkan minat terhadap perbankan syariah, khususnya bagi mereka yang belum memiliki rekening..

Kuesioner berikutnya perihal pernyataan peserta literasi tentang manfaat mengikuti kegiatan ini. Jawaban peserta didokumentasikan di Tabel 8.

Tabel 8. Manfaat Kegiatan Literasi

Respon	Frekuensi	Persentase
Sangat Bermanfaat	19	43%
Bermanfaat	23	52%
Sedikit Bermanfaat	2	5%
Tidak Bermanfaat	0	0%
Total	44	100%

Tabel 8 menunjukkan bahwa dari 44 peserta, mayoritas (95,5%) merasakan manfaat signifikan dari kegiatan literasi. Sebanyak 23 orang (52,3%) menyatakan bermanfaat, dan 19 orang (43,2%) sangat bermanfaat. Hanya 2 orang (4,5%) menganggap sedikit bermanfaat, dan tidak ada yang menilai tidak bermanfaat sama sekali. Data ini mengindikasikan efektivitas tinggi kegiatan literasi dalam memberikan nilai tambah dan memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta.

Berkenaan dengan penyampaian narasumber dan survei kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan literasi, masing-masing didokumentasikan di Tabel 9.

Tabel 9. Kepuasan Terhadap Narasumber

Respon	Kepuasan Terhadap Narasumber		Kepuasan Terhadap Pelaksanaan	
	Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
Sangat Puas	17	39%	15	34%
Puas	16	36%	18	41%
Kurang Puas	11	25%	11	25%

Tidak Puas	0	0%	0	0%
Total	44	100%	44	100%

Tabel di atas menunjukkan tingkat kepuasan peserta terhadap dua aspek berbeda dari suatu kegiatan: cara penyampaian oleh Narasumber dan pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Untuk cara penyampaian Narasumber, mayoritas peserta memberikan penilaian positif dengan 17 orang (38,6%) merasa sangat puas dan 16 orang (36,4%) merasa puas, sehingga total 75% peserta puas atau sangat puas. Sementara itu, untuk pelaksanaan kegiatan secara umum, hasilnya juga positif dengan 15 orang (34,1%) sangat puas dan 18 orang (40,9%) puas, menghasilkan total 75% peserta yang puas atau sangat puas. Menariknya, pada kedua aspek terdapat 11 orang (25%) yang merasa kurang puas. Data ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan, mayoritas peserta merasa puas dengan both cara penyampaian Narasumber dan pelaksanaan kegiatan, namun masih ada ruang untuk peningkatan mengingat seperempat peserta merasa kurang puas. Kesamaan persentase kepuasan total (75%) pada kedua aspek menunjukkan konsistensi dalam kualitas keseluruhan acara.

Beberapa catatan peserta di kolom kritik dan saran antara lain bahwa bank syariah belum masif untuk sosialisasi ke masyarakat, perlu diperbanyak sosialisasi ke masyarakat tentang bank syariah ini, perbanyak sosialisasi di masyarakat dan semoga kerja bank lebih baik dan amanah.

## SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada literasi perbandingan cara kerja bank syariah dan konvensional di Batuceper Indah, Kota Tangerang, telah mencapai tujuan yang ditetapkan. Simpulan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat literasi masyarakat Batuceper Indah mengenai perbandingan cara kerja bank syariah dan bank konvensional menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan pengabdian. Hal ini terbukti dari hasil evaluasi (pre-test dan post-test) yang menunjukkan adanya pertambahan pengetahuan pada sebagian besar peserta, terlepas dari status kepemilikan rekening syariah mereka sebelumnya. Ini mengindikasikan bahwa metode edukasi yang diterapkan efektif dalam mentransfer pemahaman dasar tentang kedua sistem perbankan.

2. Tingkat kepuasan masyarakat Batuceper Indah terhadap pelaksanaan kegiatan literasi perbandingan bank syariah dan bank konvensional sangat positif. Survei kepuasan menunjukkan bahwa 75% peserta menyatakan puas, dan mayoritas (95,5%) merasakan manfaat yang signifikan dari program ini. Hal ini mencerminkan bahwa materi yang relevan dan metode penyampaian yang interaktif diterima dengan baik, sehingga kegiatan ini berhasil memenuhi kebutuhan informasi peserta.

Meskipun demikian, masih teridentifikasi bahwa sebagian masyarakat memiliki literasi perbankan yang minimal, menunjukkan pentingnya upaya edukasi berkelanjutan.

## **SARAN**

Berdasarkan hasil dan simpulan kegiatan pengabdian ini, beberapa saran yang dapat disampaikan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang adalah:

1. Dianjurkan bagi pihak terkait, baik lembaga pendidikan maupun institusi perbankan, untuk lebih meningkatkan program edukasi dan penyuluhan mengenai literasi keuangan, khususnya perbankan syariah dan konvensional, secara lebih intensif dan berkelanjutan di berbagai komunitas.
2. Pengembangan materi literasi dapat dilakukan dengan memasukkan studi kasus nyata atau simulasi transaksi perbankan untuk memberikan pemahaman yang lebih praktis kepada masyarakat.
3. Pemanfaatan berbagai platform dan media digital (misalnya, media sosial, webinar, atau modul daring) dapat dipertimbangkan untuk memperluas jangkauan literasi dan memastikan akses informasi yang lebih mudah bagi masyarakat.
4. Kerja sama lintas sektor antara akademisi, praktisi perbankan, dan pemerintah daerah dapat diperkuat untuk menciptakan program literasi keuangan yang lebih terstruktur dan masif, guna meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat secara lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Asriadi Arifin, Mukhtar Lutfi, and Nasrullah Bin Sapa. "Riba Dan Bunga Perspektif Ekonomi Syariah." *Moneta: Jurnal Manajemen & Keuangan Syariah* 1, no. 2 (November 28, 2022): 23–30. <https://doi.org/10.35905/moneta.v1i2.3488>.
- Agus, Afandi. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. 1st ed. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Ditjen DIKTIS Kemenag RI, 2022.
- Alim, Muhammad Nurul. "Tinjauan Fikih Muamalah Atas Produk Jasa Berbasis Ujrah (Fee Based Services) Bank Konvensional (Sampel Produk Bank Mandiri Dan BCA)." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 19, no. 2 (October 2, 2018): 144–68. <https://doi.org/10.36769/asy.v19i2.39>.
- Alim, Muhammad Nurul, Ruslan Husein Marasabessy, Irwan Maulana, Evan Hamzah Muchtar, Edy Junaedi, and Wahyu Hidayat. "Improving Literacy of Forbidden Selling and Buying in Contemporary Transactions Through Service-Learning Method." *Al-Arkhabii: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (September 16, 2023): 1–11. [https://doi.org/10.51590/jpm\\_assunnah.v3i3.567](https://doi.org/10.51590/jpm_assunnah.v3i3.567).
- Alim, Muhammad Nurul, and Djaka Suryadi. "Uang Dan Moneter Islam Dalam Sistem Moneter Ganda Di Indonesia." *Jurnal Asy-Syukriyyah* 22, no. 2 (November 29, 2021): 211–38. <https://doi.org/10.36769/asy.v22i2.169>.
- Astuti, Niken Probondani, Nurlaeli Razak, and Dharmawaty Djaharuddin. "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Bagi Pelajar Sekolah Di Desa Bontolanra Takalar." *LOSARI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 1 (May 29, 2019). <https://doi.org/10.53860/losari.v1i1.2>.
- Faidah, Faridhatun, Gilang Puspita Rini, and Etni Marliana. "Program Pendampingan Peningkatan Literasi Lembaga Keuangan Syariah Pada Masyarakat Desa Honggosoco." *Al-Khidmat : Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 2 (2020): 51–56. <https://doi.org/10.15575/jak.v3i2.9115>.
- Ismail, Vera, Bayu Prasetyo Putro, Faqih Dwi Yoga, Lutfi Maryatul Kiptiyah, Masilafatul Hikmah, and Noor Khofifah. "Literasi Perbankan Syariah Dengan Tema Sosialisasi Investasi Syariah Dalam Mendukung Perekonomian Ibu-Ibu Pengajian." *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 3 (December 14, 2023): 195–200.
- Maulana, Irwan. "The Role of Islamic Financial Institutions in Empowerment SME's in Indonesia." *Islamic Banking & Economic Law Studies (I-BEST)* 1, no. 2 (December 14, 2022): 75–86. <https://doi.org/10.36769/ibest.v1i2.249>.
- Misra, Isra, and Ali Sadikin. "Peningkatan Literasi Perbankan Syariah melalui Kegiatan Sosialisasi dan Edukasi Masyarakat di Kalimantan Tengah." *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 1 (March 1, 2023): 304–12. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i1.6732>.
- Thohari, Cindy, and Luqman Hakim. "Peran Religiusitas Sebagai Variabel Moderating Pembelajaran Perbankan Syariah, Literasi Keuangan Syariah, Product Knowledge Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)* 9, no. 1 (April 30, 2021): 46–57. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p46-57>.
- Wahyudi, Rofiul, Priyono Puji Prasetyo Priyono, Allselia Riski Azhari Allselia, and Viki Erlina Septiviana Viki. "PkM: Pelatihan Peningkatan Literasi Perbankan Syariah Berbasis Digital Platform." *TRIDARMA: Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)* 5, no. 1 (May 16, 2022): 192–99. <https://doi.org/10.35335/abdimas.v5i1.2294>.
- Zulfayani, Andi, Nurmilasari Nurmilasari, A. Muh Nurul Afdhal, Asmi Rahayu, Nur Achriaty, and Indri Nurfadilla. "Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Produk Dan Layanan Bank Syariah." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen dan Akuntansi)* 6, no. 2 (October 11, 2023): 201–7. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.223>.